

PENGARUH MOTIVASI GURU TERHADAP KINERJA GURU DI SMA NEGERI 6 SOPPENG

Dewi Purnamasari, 2018. Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri 6 Soppeng. Skripsi Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Bapak Muhammad Dinar, S.E., M.S dan Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah motivasi guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 6 Soppeng. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi adalah guru di SMA Negeri 6 Soppeng. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan cara kuesioner. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang dipakai sebagai pedoman untuk melakukan wawancara dan Tanya jawab dengan responden mengenai motivasi dan kinerja guru. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil penelitian diketahui motivasi menghasilkan koefisien regresi 0,408 dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja guru diterima. Sebesar 20,3% motivasi dapat mempengaruhi kinerja guru, artinya motivasi mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru honorer tetapi pengaruhnya kecil. Sedangkan sisanya 79,7% dijelaskan oleh sebabsebab yang lain di luar variabel motivasi. Adapun variabel yang mempengaruhi kinerja guru sangat kompleks misalnya lingkungan kerja, kompensasi, kepemimpinan dan pengembangan karir. Kata kunci : motivasi, kinerja guru

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam keseluruhan aspek manusia. Hal ini disebabkan karena pendidikan berpengaruh terhadap perkembangan manusia, yakni pada keseluruhan aspek kepribadian manusia. Berbeda dengan bidang-bidang lain, seperti arsitektur, ekonomi dan sebagainya, yang berperan menciptakan sarana dan prasarana bagi kepentingan manusia. Pendidikan lebih terkait langsung dengan pembentukan manusia, dalam hal ini pendidikan menentukan model manusia yang akan dihasilkannya. Keberhasilan pendidikan manusia tidak dapat lepas dari lingkungan sebagai realitas sosial. Upaya pembangunan pendidikan dalam laju pembangunan merupakan suatu keharusan dan kewajiban. Keharusan karena pendidikan perlu mengembangkan dirinya untuk lebih berperan sebagai pendidikan dalam dan untuk mengembangkan sumber daya manusia serta tatanan kehidupan. Disebut kewajiban karena kehadiran pendidikan merupakan produk budaya masyarakat dan bangsa terus berkembang untuk mencari bentuk yang paling sesuai dengan perubahan dinamis (berkembang) yang terjadi dalam perubahan masyarakat. Berdasarkan UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Pasal 1 ayat 2, Guru adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan

seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, kedudukan guru sebagai tenaga profesional pada 2 Jenjang pendidikan yang diangkat sesuai dengan peraturan perundangundangan memiliki tiga tugas utama yaitu dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Tiga tugas utama tersebut bertujuan untuk mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalisme dalam rangka memenuhi kesamaan hak bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Mengingat pentingnya kedudukan, peran dan fungsi guru selaku tenaga pengajar, diperlukan motivasi dan kinerja demi peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas. Kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang. Pengertian kinerja (*perstasi*) adalah hasil kerja secara kualitas, kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2004). Sedangkan menurut Dharma (2005) menetapkan cara untuk mengukur pelaksanaan kegiatan, banyak cara pengukuran yang dapat digunakan dengan cara pengukuran kuantitas, kualitas dan ketepatan waktu. Komponen yang paling strategis dan sistematis di antara komponen-komponen yang dikemukakan di atas adalah komponen pengajar atau guru, terutama yang berkenaan dengan kinerja dalam menampilkan kemampuan profesionalnya. Dalam bahasa Inggris istilah kinerja adalah *performance*. *Performance* merupakan kata benda, salah satu entry-nya adalah "thing done" (sesuatu hasil yang telah dicapai). Jadi arti *performance* atau kinerja adalah hasil 3 kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Tinggi rendahnya kinerja berkaitan erat dengan sistem penghargaan yang ditetapkan oleh lembaga / organisasi tempat mereka bekerja. Pemberiaan penghargaan yang tidak tepat dapat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja seseorang. Pendidikan merupakan suatu permasalahan yang sangat kompleks, mengingat banyaknya faktor-faktor dan beberapa komponen-komponen yang mempengaruhinya. Faktor dan komponen tersebut adalah guru. Motivasi memiliki peranan penting bagi tercapainya tujuan organisasi yang maksimal, karena dengan motivasi guru dapat menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Yang dimaksud dengan motivasi disini adalah hal yang menyebabkan menyalurkan dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal (Prabu, 2005).

Menurut Mulyana (2006) guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) memiliki peran yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Oleh sebab itu menumbuhkan motivasi kerja guru sangat penting. Kajian penelitian mengenai pengaruh motivasi guru terhadap kinerja guru dilaksanakan pada guru SMA Negeri 6 Soppeng. Dalam upaya pengembangan mutu pendidikan yang terus dilakukan sebagai antisipasi dan respons terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat karena hal ini merupakan keharusan dan tanggung jawab lembaga pendidikan. Upaya pengembangan peningkatan mutu pendidikan yang tengah dilakukan antara lain peningkatan mutu pendidik dan tenaga pendidik. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian skripsi ini dengan judul "Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 6 Soppeng"

Berdasarkan analisis data mengenai pengaruh motivasi (X) terhadap kinerja guru (Y) di SMA Negeri 6 Soppeng dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hasil penelitian diketahui motivasi menghasilkan koefisien regresi 0,408 dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. 2. Untuk koefisien determinasi diperoleh angka koefisien R Square sebesar 0,203. Hal ini berarti bahwa sebesar 20,3% dapat dijelaskan oleh motivasi terhadap kinerja guru. Sedangkan sisanya 79,7% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar variabel motivasi. 3. Dari jumlah 30 guru di SMA Negeri 6 Soppeng rata-rata motivasinya tinggi. Dari jumlah 30 guru tersebut diketahui bahwa guru yang berjenis kelamin perempuan memiliki motivasi kerja lebih tinggi dibandingkan dengan guru honorer yang berjenis kelamin laki-laki. 4. Dari jumlah 30 guru SMA Negeri 6 Soppeng diketahui rata-rata kinerjanya tinggi. Dari jumlah 30 guru tersebut diketahui bahwa kinerja guru yang berjenis kelamin perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang berjenis kelamin laki-laki.